BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah satu hal vital dalam kehidupan sosial manusia dan merupakan alat yang digunakan untuk berpertuturan satu dengan yang lainnya. Namun bahasa tidak mempunyai fungsi sedangkal itu. Bahasa dapat menjadi satu hal yang membingungkan sekaligus menarik untuk digali dalam kondisi tertentu. Salah satu contohnya adalah bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan atau mengendalikan seseorang dengan cara mempengaruhi pikiran; hal itu disebut manipulasi.

Manipulasi adalah sebuah bentuk penggunaan performa bahasa. Hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang membuat seseorang mengikuti keinginan si penutur. Selain itu, menurut Fairclough (1996: 8), penggunaan bahasa melalui starategi tertentu dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang dapat dianggap sebagai manipulasi. Manipulasi yang dilakukan penutur cenderung merupakan sebuah ujaran. Dan, ujaran tersebut mempunyai maksud terselubung (*illocutionary force*). Selanjutnya, Dalam kajian linguistik pengunaan manipulasi linguistic biasanya berupa ujaran tidak langsung. Ujaran tersebut memberikan efek perlokusi kepada si petutur dalam proses pertuturan. Sebagai contoh, dalam dunia kerja manipulasi dapat digunakan agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar. Manipulasi dapat digunakan sebagai senjata untuk membuat si pewawancara percaya bahwa ia adalah orang yang tepat untuk lowongan pekerjaan tersebut.

Mengetahui bahwa sebuah ujaran dapat menjadi sebuah manipulasi, penulis tertarik untuk terjun lebih dalam untuk mengungkap misteri dibalik sebuah manipulasi. Hal tersebut penulis gali dengan menggunakan pendekatan *speech acts* dengan pragmatik sebagai payung besar dalam penelitian ini. Mengapa pragmatik? hal itu dikarenakan pragmatik merupakan ilmu yang menggali tentang apa yang dikatakan si pembicara dan apa yang didengar oleh si pendengar (Yule, 1996:3). Selain itu, menurut Makyun Subuki (2006:1) Pragmatik merupakan satu-satunya tataran yang turut memperhitungkan manusia sebagai pengguna bahasa.

Adapun penelitian serupa telah dilakukan oleh Kikik Agni (Petra: 2005) dengan judul *"The Motives and tactics of manipulation done by the luthors in the Episode of "Prodigal" of smallville, as seen from the locution, illocution, and perlocution"* yang mengulas motif dan taktik melalui pendekatan *Discourse Analysis*. Sedangkan, penulis memilih menggunakan pendekatan pragmatik dengan menitik beratkan kepada 3 hal; strategi, motif dan respons dari manipulasi. Penulis memilih sebuah skrip film untuk dijadikan sumber data penelitian. Film tersebut yaitu Sherlock Holmes (2009). Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini **"*Motif dan Strategi Manipulasi Penutur serta Respons Petutur dalam Skrip Film Sherlock Holmes*"**.

1.2 Rumusan masalah

Terdapat 3 rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi apa yang digunakan penutur dalam memanipulasi petutur pada skrip film Sherlock Holmes?

2. Motif apa yang melatarbelakangi strategi tersebut?
3. Respons apa yang diberikan petutur terhadap manipulasi yang terjadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat 3 tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi strategi yang dipakai penutur dalam memanipulasi petutur dalam skrip film Sherlock Holmes.
2. Mengidentifikasi motif yang melatarbelakangi strategi tersebut.
3. Mengidentifikasi respons dari manipulasi yang terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

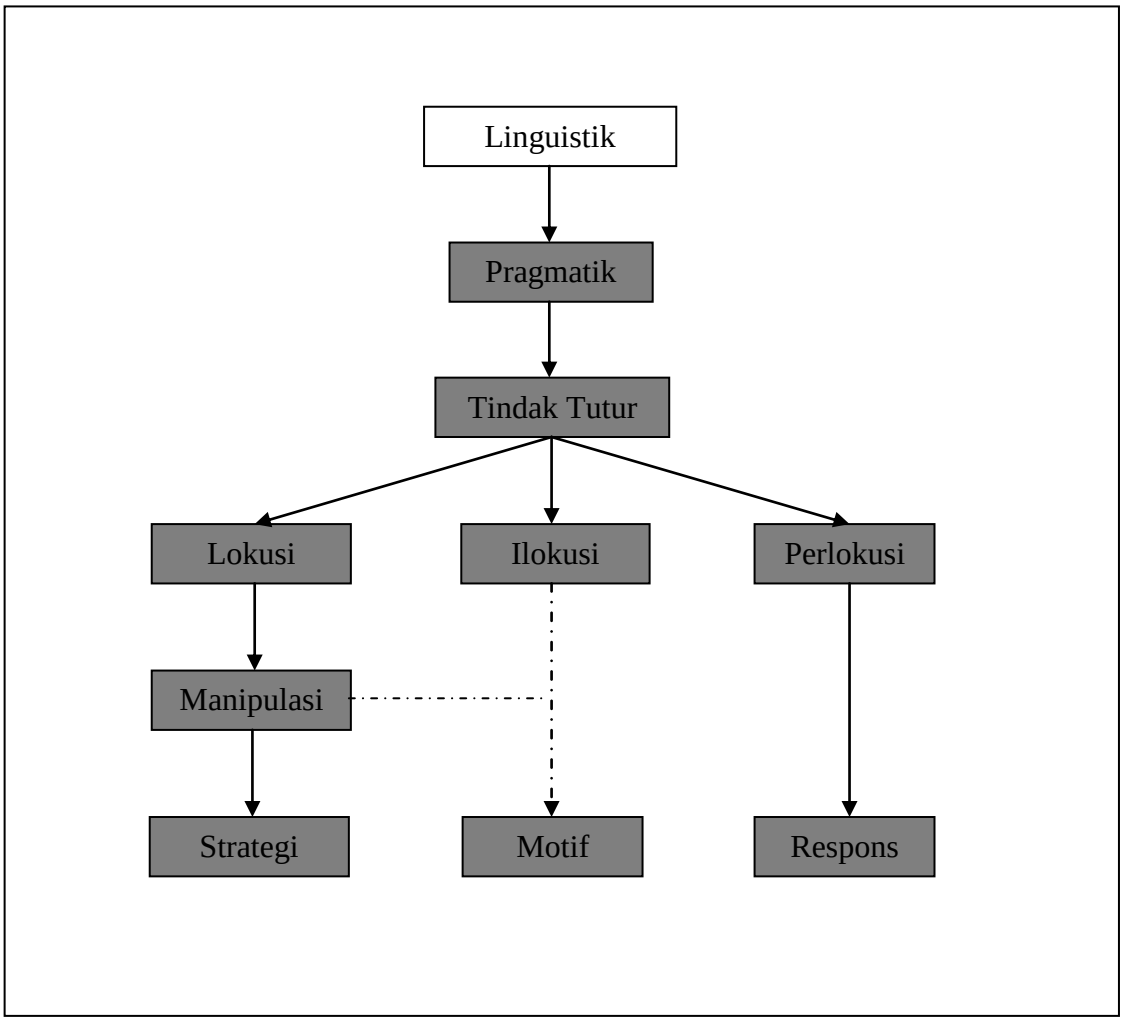
Penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan pragmatik untuk mengindentifikasi strategi, motif dan respons dari manipulasi linguistik yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam perkembangan kajian analisis pragmatik perlokusi. Selain itu, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dalam hal analisis pragmatik. Untuk kemudian dapat diterapkan dalam penelitian pragmatik selanjutnya.

1.5 Kerangka Teori

Dalam kajian linguistik, manipulasi merupakan sebuah ujaran. Oleh karena itu, ketika seseorang membicarakan ujaran dengan kata lain ia sedang membicarakan pragmatik. Menurut Levinson (1983: 283), dalam sebuah ujaran terkandung 3 aspek penting yang mempengaruhi sebuah ujaran. Ketiga hal

tersebut yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dalam kaitannya dengan manipulasi, ketiga hal tersebut tidak dapat terpisahkan. Sebagai contoh ketika seseorang berujar "*it's so hot here"*. Ujaran tersebut tidak semata-mata bermakna bahwa ia sedang kepanasan namun dapat pula memberikan indikasi motif bahwa ia meminta tolong agar ia diberi udara segar dengan menyalakan kipas angin atau *air conditioner*; dengan kata lain ia sedang mencoba memanipulasi agar seseorang menyalakan kipas angin atu AC. Selain itu, manipulasi sebaiknya tidak dilakukan begitu saja. Manipulasi akan jauh lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar manipulasi tersebut berjalan dengan lancar. Menurut George K. Simon (2000: 80-92), terdapat 13 strategi yang digunakan oleh seseorang. Strategi tersebut adalah *denial, selective inattention, rationalization, diversion, lying, covert intimidation, guilt tripping, shaming, playing the victim role, playing the servant roles, seduction, blaming others, minimization.*

Dengan tujuan agar penelitian ini dapat lebih dimengerti, dibawah ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Skema manipulasi linguistik